

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, manajemen rantai pasok (*supply chain management*) memainkan peranan krusial dalam menjamin kelancaran operasional Perusahaan rantai pasok (*supply chain*) menjadi faktor kunci dalam keberhasilan suatu perusahaan. (Kusuma & Pulansari, 2025). Rantai pasok mencakup seluruh aktivitas yang terlibat dalam proses pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, hingga produk sampai ke tangan konsumen akhir. Dengan kata lain, rantai pasok adalah jaringan terpadu dari organisasi, sumber daya, proses, dan teknologi (Melkisedek et al., 2024).

Salah satu elemen penting dalam rantai pasok merupakan proses penerimaan barang di gudang. Secara umum, proses penerimaan barang melibatkan beberapa aktivitas, seperti pemeriksaan dokumen (surat jalan, faktur, purchase order), pengecekan fisik barang (jumlah, jenis, dan kondisi), pencatatan dalam sistem, serta penempatan barang ke lokasi penyimpanan yang telah ditentukan (Karo, 2025). Pelaksanaan setiap tahapan tersebut harus dilakukan dengan teliti dan sesuai prosedur agar barang yang diterima benar-benar sesuai dengan yang dipesan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Wisnujati et al., 2020). Yang menjadi titik awal dari aktivitas penyimpanan, distribusi, hingga pengiriman barang ke pelanggan akhir. Proses ini harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendukung kelancaran arus barang dan informasi di dalam sistem logistik (Zulkarnaen et al., 2020).

Dalam sistem rantai pasok (*supply chain*), gudang memiliki peran strategis sebagai pusat penyimpanan sementara dan pengelolaan arus barang sebelum didistribusikan ke titik tujuan akhir (Danu et al., 2025). Efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan gudang menjadi elemen krusial yang menentukan kelancaran distribusi barang dan ketepatan waktu pengiriman kepada pelanggan. Kinerja gudang yang tidak optimal dapat menyebabkan keterlambatan, penumpukan barang, hingga meningkatnya biaya (Yani et al., 2024). Kinerja gudang yang tidak optimal biasanya ditandai oleh beberapa permasalahan, seperti keterlambatan

dalam proses penerimaan dan pengeluaran barang, penumpukan barang akibat pengaturan ruang yang tidak efisien, serta ketidaksesuaian antara data dan kondisi fisik di lapangan (Ilmu et al., 2023.) Kondisi ini tidak hanya menghambat kelancaran arus barang, tetapi juga menurunkan tingkat akurasi informasi dan kecepatan pengambilan keputusan dalam rantai pasok. Jika dibiarkan, permasalahan ini akan berdampak pada menurunnya daya saing perusahaan dan kepuasan pelanggan (Khafid et al., 2025).

PT Linfox *Logistics* Indonesia, sebagai salah satu perusahaan logistik terkemuka yang beroperasi di berbagai sektor industri, bertanggung jawab dalam menangani pergerakan barang dari hulu ke hilir. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan hambatan dalam proses penerimaan barang di gudang, seperti keterlambatan kedatangan barang, ketidaksesuaian dokumen, dan kekurangan sumber daya manusia.

Tabel 1.1 Data Jumlah SDM

Bulan	Jumlah Barang Masuk	Jumlah SDM Ideal	Jumlah SDM Aktual	Kekurangan SDM
Februari	1250	10	7	3
Maret	1420	10	6	4
April	1310	10	8	2
Mei	1500	10	7	3
Juni	1380	10	6	4

Sumber: Data Diolah, 2025

Dengan ini peneliti melakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi akar permasalahan serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kinerja gudang dan rantai pasok secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan dalam proses penerimaan barang di gudang *supply chain* PT Linfox *Logistics*. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam upaya peningkatan efisiensi operasional serta pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dan strategis.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten atau jumlah tenaga kerja yang tidak mencukupi.
2. Belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang dijalankan secara konsisten.
3. Ketidak sesuai jumlah fisik barang pada dokumen.

1.3 Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi dengan hanya difokuskan pada identifikasi faktor penyebab hambatan dalam proses penerimaan barang yang mencakup enam kategori utama: *Man* (Sumber Daya Manusia), *Machine* (Peralatan), *Method* (Metode), *Material*, *Measurement* (Pengukuran), dan *Environment* (Lingkungan Kerja).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Mengidentifikasi faktor penghambat dan Menganalisis faktor yang paling utama dalam penerimaan barang PT. Linfox *Logistics*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, berikut tujuan dari penelitian ini, yaitu “Untuk mengetahui faktor utama penyebab terjadinya hambatan penerimaan barang di Gudang PT. Linfox *Logistics*”

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian di atas terdapat juga kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang manajemen logistik dan *supply chain*, khususnya dalam aspek manajemen operasional gudang. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik terkait identifikasi dan analisis faktor-faktor penghambat proses *inbound* logistik, serta mempertegas pentingnya evaluasi sistem kerja

dan sumber daya manusia dalam menunjang kelancaran proses penerimaan barang.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen PT Linfox *Logistics* DC Cibitung dalam melakukan evaluasi proses operasional gudang, khususnya pada aktivitas penerimaan barang. Temuan mengenai faktor penghambat dan faktor dapat digunakan untuk merumuskan strategi perbaikan, seperti penguatan SOP, peningkatan kompetensi SDM, dan optimalisasi alur kerja, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses inbound secara keseluruhan.

